

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Operasi Seroja berlangsung dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1978. Operasi Seroja merupakan lanjutan dari operasi intelijen yang dilakukan oleh pihak Intelijen Indonesia sebelumnya, yaitu operasi Komodo yang telah digelar sejak Januari 1975. Operasi Seroja berakhir sepenuhnya pada tahun 1978 dengan hasil kekalahan Fretilin dan pengintegrasian Timor Timur ke dalam wilayah NKRI. Selama operasi ini berlangsung, arus pengungsian warga Timor Timur ke wilayah Indonesia mencapai angka 100.000 orang.<sup>1</sup>

Korban berjatuhan dari pihak militer dan sipil. Warga sipil banyak digunakan sebagai tameng hidup oleh Fretilin sehingga korban yang berjatuhan dari sipil pun cukup banyak. Pihak Indonesia juga dituding sering melakukan pembantaian pada anggota Fretilin yang tertangkap selama Operasi Seroja berlangsung.<sup>2</sup>

Dari sisi pejuang Operasi Seroja dan keluarganya, kesuksesan operasi berhasil mencuatkan nama, pangkat, dan karier militer. Banyak prajurit berperan penting dalam operasi militer Seroja 1975 sampai 1978 itu<sup>3</sup>, Namun mereka nyaris tak dikenal dan tak dikenang karena mereka hanyalah prajurit biasa, Tapi keterlibatannya dalam upaya menyatukan Timor-timur masuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tak dapat dianggap tiada.

Banyak pajuang Seroja juga meninggal sehingga membuat keluarga pelaku pedih menderita. Banyak keluarga yang ditinggal mati ayah, suami, kakak, adik, atau

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Romidi, Pada hari kamis 15 November 2018, Pukul 18.05, di Ruang Tamu Bapak Romidi

<sup>2</sup> Yeni Handayani, *Pemenuhan Hak-Hak Veteran Republik Indonesia*, (Jurnal RechtsVinding Media Pembinaan Hukum Nasional, 2015), hlm. 2

<sup>3</sup> Bob Hernoto, Ohlm. Cit., hlm. 138

keluarga harus menanggung kecacatan mantan pejuang Seroja seumur hidup. Kecacatan tersebut diatur kembali dalam Undang-Undang sesuai golongan kecacatannya. Veteran Seroja di Bekasi termasuk ke dalam golongan cacat yang sudah cukup berat. Seperti kaki atau tangan yang harus diamputasi serta ada juga yang kehilangan penglihatannya. Berikut ini adalah data para penyandang cacat, Veteran dan Warakauri di WismaSeroja:

**Jumlah Penyandang Cacat, Veteran dan Warakawuri**

RT	Penyandang Cacat	Veteran	Warakauri
RT 01	11	8	20
RT 02	7	7	9
RT 03	3	2	15
RT 04	4	1	5
RT 05	12	5	17
RT 07	5	4	15
RT 08	10	3	19
Jumlah		30	100

Sumber: Sekretaris RW di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya, Tahun 2018

Tidak semua penyandang cacat di Wisma Seroja Bekasi termasuk ke dalam Veteran. Karena Veteran Seroja adalah tentara yang berjuang dari bulan Desember 1975 sampai Juni 1976 dengan melawan atau mengusir penjajah dari luar. Sedangkan Tentara yang berperang di Timor-Timur lewat dari bulan Juni 1976 tidak dianggap Veteran, karena Timor-Timur telah masuk ke wilayah Negara Republik Indonesia dan tidak melawan penjajah dari Negara lain.

Meski cacat dan kehilangan organ tubuh, tidak ada wajah pesimis dari penghuninya untuk menjalani hidup. Banyak dari Veteran perang itu menggunakan kaki palsu, tangan palsu, mereka hidup layaknya masyarakat lainnya.

Pada tahun 1977 sampai 1978 pemerintah memberikan pelatihan (*training*) kepada para tentara Seroja. Bidang pelatihannya pun bermacam-macam seperti *konveksi*, mekanik, peternakan dan lain-lain, Tetapi tidak satu pun pelatihan tersebut dijadikan sebagai usaha, Karena tempat tinggal mereka yang berhimpitan sulit membuka usaha. Serta pemerintah tidak memberikan modal kepada mereka untuk membuka usaha.<sup>4</sup>

Mantan pejuang (Veteran) yang tinggal di Kota Bekasi berharap mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat. Sebab, hingga kini kehidupan mereka ditopang dari insentif dari pemerintah pusat. Berikut ini merupakan tunjangan yang Veteran dapatkan.

#### **Jumlah Dana Kehormatan dan Tunjangan Veteran**

No.	Jenis Dana	Jumlah
1.	Dana Kehormatan	Rp. 938.000
2.	Tunjangan Veteran	Rp. 875.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.813.000</b>

Sumber: Sekretaris Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI)

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Romidi, Pada hari kamis 15 November 2018, Pukul 18.23, di Ruang Tamu Bapak Romidi

Gelar Veteran Kemerdekaan Republik Indonesia nampaknya bukanlah suatu kebanggaan bagi ribuan pejuang negeri yang sekarang masih hidup. Veteran dengan rela mengorbankan air mata, darah bahkan nyawa mengusir penjajah dari Negara Republik Indonesia namun, kondisi yang sekarang terjadi belum semua Veteran dapat menikmati kerja kerasnya dalam memperebutkan kemerdekaan. Para Veteran justru merasa dirinya berada dalam keterasingan dan kemiskinan karena perubahan sistem pemerintah dan politik.

Gugur dalam perang adalah suatu kehormatan bertahan hidup dalam menuntaskan peperangan melawan penjajah adalah suatu kebanggaan.<sup>5</sup> Fenomena ini dapat dilihat dari kebijakan pemerintah. Kesejahteraan yang dialami Veteran dapat diperoleh melalui penelitian kualitatif karena fenomena yang dialami setiap Veteran berbeda dan unik. Oleh karena itu peneliti perlu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian mengenai studi kasus Veteran sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Derina (2008) tentang “Program Jaminan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran (Studi Deskriptif pada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Jember)” dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Program jaminan sosial yang didapatkan oleh anggota Veteran LVRI Kabupaten Jember baik untuk Veteran pembela maupun Veteran pejuang berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti lebih menekankan mengenai peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan Veteran dan keluarga dimana penelitian ini ingin melihat lebih dalam bagaimana peran pemerintah dan kesejahteraan Veteran Seroja dan keluarga. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana dalam penelitian ini berlokasi di Wisma Seroja Bekasi.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Romidi, Pada hari Kamis 15 November 2018, Pukul 18.23 WIB, di Ruang tamu kediaman Bapak Romidi

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melihat bagaimana kesejahteraan Veteran.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas. peneliti bermaksud ingin meneliti lebih mendalam tentang Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran khususnya Veteran Seroja yang bertempat di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “**Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga. Studi Kasus Veteran Seroja Timor Timur 1975-1976 di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya**”.

#### **Rumusan Permasalahan.**

1. Bagaimana Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga di Wisma Veteran Seroja Bekasi, Harapan Jaya?
2. Bagaimana Kesejahteraan Veteran dan Keluarga di Wisma Veteran Seroja Bekasi, Harapan Jaya?

#### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan masalah penelitian di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya fokus masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Peran Pemerintah dalam meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga di Wisma Seroja Bekasi, meliputi:
  - a. Tunjangan, Tunjangan cacat Dana kehormatan
  - b. Pendidikan Vokasional Veteran
  - c. Penggantian alat bantu tubuh secara berkala

d. Layanan Kesehatan

2. Kesejahteraan Veteran dan Keluarga, meliputi:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar
- b. Pendidikan Anak
- c. Bantuan dari organisasi atau mitra-mitra non pemerintah.

## **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga khususnya Veteran Seroja di Bekasi

#### b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian yang berjudul Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga khususnya Veteran Seroja di Bekasi. Untuk menjawab masalah penelitian, yaitu untuk mengetahui:

1. Kesejahteraan Veteran dan Keluarga Khususnya Veteran Seroja di Wisma Seroja Bekasi
2. Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga di Wisma Seroja Bekasi.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Kegunaan Teoretis



Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Peran Pemerintah dalam memperhatikan Veteran dan Keluarga di Wisma Seroja Bekasi

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga khususnya Veteran Seroja di Wisma Seroja Bekasi
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijaksanaan khususnya bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan Kesejahteraan Veteran dan Keluarga di Wisma Seroja Bekasi.

**Kerangka Konseptual**

**1. Konsep Veteran**

**Hakikat Veteran**

Veteran berasal dari bahasa Latin yaitu *Vetus* yang berarti “Tua” adalah orang yang memiliki pengalaman dan jasa dalam peran, Veteran dipersenjatai untuk secara langsung melakukan tindakan militer di daerah konflik militer.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Veteran adalah orang yang sudah banyak pengalaman dalam suatu bidang tertentu dan sudah tidak aktif dalam kegiatan atau organisasi. Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan

internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.<sup>6</sup>

### **Jenis-jenis Veteran<sup>7</sup>**

1) Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

2) Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang dalam masa revolusi fisik antara tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan tanggal 27 Desember 1949 yang berperan secara aktif berjuang untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia di dalam kesatuan bersenjata resmi dan/atau kelaskaran yang diakui oleh pemerintah pada masa perjuangan, termasuk di dalamnya anggota satuan yang bertugas di bidang Palang Merah Indonesia (PMI)/tenaga kesehatan yang melaksanakan fungsi kesehatan lapangan, dapur umum/juru masak, persenjataan, dan amunisi yang melaksanakan fungsi perbekalan, caraka/kurir/penghubung yang melaksanakan fungsi komunikasi, penjaga kampung/ keamanan/mata-mata yang melaksanakan fungsi intelijen dalam

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia Pasal 1 Ayat (1)

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia Pasal 1 Ayat (1)-(7)



rangka pengawasan wilayah, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

3) Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dalam rangka membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang terjadi setelah tanggal 27 Desember 1949, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

4) Veteran Perdamaian Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang berperan secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam rangka melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima tanda kehormatan Veteran Republik Indonesia.

5) Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang gugur dalam masa revolusi fisik antara tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan tanggal 27 Desember 1949 yang berperan secara aktif berjuang untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia di dalam kesatuan bersenjata resmi dan/atau kelaskaran yang diakui oleh pemerintah pada masa perjuangan, termasuk di dalamnya adalah anggota satuan yang bertugas di bidang Palang Merah Indonesia (PMI) atau tenaga kesehatan yang melaksanakan fungsi kesehatan lapangan, dapur umum/juru masak, persenjataan, dan amunisi yang melaksanakan fungsi perbekalan, caraka/kurir/penghubung yang melaksanakan fungsi komunikasi, penjaga kampung/keamanan/mata-mata

yang melaksanakan fungsi intelijen dalam rangka pengawasan wilayah, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

6) Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain yang gugur dalam rangka membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang terjadi setelah tanggal 27 Desember 1949, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

7) Veteran Anumerta Perdamaian Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang berperan secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa yang gugur dalam rangka melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia.

#### **Jenis Veteran Pembela Kemerdekaan Indonesia**

Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal terdiri atas:<sup>8</sup>

- 1) Veteran Pembela Trikora;
- 2) Veteran Pembela Dwikora;
- 3) Veteran Pembela Seroja; dan
- 4) Veteran Pembela lainnya.

#### **d. Warakauri**

---

<sup>8</sup>Undang-Undang No. 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia Pasal 2

Warakawuriialah istri seorang Militer/purnawirawan yang sampai saat suaminya gugur/ tewas/meninggal dunia masih menjadi Isteri yang sah menurut peraturan yang berlaku.<sup>9</sup>

## 2. Konsep Peran Pemerintah

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai artipemain sandiwara (film),perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>10</sup>

Teori yang mendukung penelitian ini adalahrole theory(teori peran) yang dikemukakan oleh Khantz dan Kahn yang dikutip dalam buku Sosiologi sebagai pengantar. Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kejadian masyarakat. Teori Peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, normadan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhiperannya. Model ini di dasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapatdiprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisisosial dan faktor lainnya.Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

---

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah no. 36 tahun 1968 Pasal 1 Ayat (1) Huruf C

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) Hlm. 33

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek

Sedangkan Pengertian Pemerintah yaitu, Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.<sup>11</sup>

Untuk melihat kondisi Veteran di Indonesia Pemerintah membuat lembaga khusus, yaitu Legiun Veteran. Legiun Veteran Republik Indonesia adalah organisasi yang merupakan satu-satunya wadah dan sarana perjuangan segenap Veteran Republik Indonesia, yang dibentuk berdasarkan persamaan kehendak, bidang kegiatan, profesi dan fungsinya untuk berperan serta dalam Pewarisan Nilai Juang 1945, Pembangunan Nasional dan Pertahanan dan Keamanan Nasional. Legiun Veteran Republik Indonesia merupakan satu-satunya wadah dan sarana perjuangan bagi segenap Veteran Republik Indonesia.<sup>12</sup>

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan veteran dan keluarga.

#### **a. Tunjangan Veteran dan Dana Kehormatan**

Tunjangan Veteran Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Tunjangan Veteran adalah tunjangan yang merupakan penghargaan dan penghormatan negara.

1) Tunjangan Veteran diberikan kepada:<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Miriam Budiarjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 94.

<sup>12</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 2013

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia

- a) Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia;
  - b) Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia;
  - c) Janda, Duda, atau Yatim-Piatu dari Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia; dan
  - d) Janda, Duda, atau Yatim-Piatu dari Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia.
- 2) Tunjangan Veteran diberikan kepada Veteran Pembela
- a) Tunjangan Veteran bagi Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan sebesar Rp. 1. 750. 000, 00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).<sup>14</sup>
  - b) Tunjangan Veteran bagi janda, duda, atau yatim piatu dari Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf c diberikan sebesar Rp.1.500. 000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah).
  - c) Tunjangan Veteran bagi janda, duda, atau yatim piatu dari Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf d diberikan sebesar Rp. 1. 813. 000,00 (satu juta delapan ratus tiga belas ribu rupiah).

---

<sup>14</sup> Peraturan Pemerintah No. 31 tahun 2018



d) Tunjangan Veteran sebagaimana dimaksud pada ayat (21) diberikan sebesar 50% (lima puluh persen) bagi Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia yang telah mendapatkan hak pensiun.

3) Dana Kehormatan.

Dana Kehormatan Veteran Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Dana Kehormatan adalah sejumlah uang yang diberikan setiap bulan yang merupakan penghargaan dan penghormatan dari Negara. Dana Kehormatan sebagaimana dimaksud diberikan setiap bulan.<sup>15</sup>

a) Syarat Pemberian Dana Kehormatan

- (1) Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia;
- (2) Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia; dan
- (3) Janda, Duda atau Yatim-Piatu dari Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia dan Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia.

b) Besaran Dana Kehormatan

Kepada Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia, dan janda, duda, atau yatim piatu dari Veteran Anumerta Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Veteran Anumerta Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia diberikan Dana Kehormatan sebesar Rp. 938.000, (sembilan ratus tiga puluh delapan ribu rupiah).<sup>16</sup>

4) Tunjangan Cacat

---

<sup>15</sup>Op.cit.,

<sup>16</sup>Ibid.,



Tunjangan Cacat adalah tunjangan yang diberikan berupa uang setiap bulan dan selama hidupnya berdasarkan tingkat kecacatan dan golongan kecacatan.

#### **b. Pendidikan Vokasional Veteran**

Pendidikan vokasional atau disebut juga pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bersifat khusus (terspesialisasi) yang meliputi semua jenis dan jenjang pekerjaan. Sama halnya dengan Pendidikan Vokasional pada umumnya, Veteran yang terkena luka tembak tidak dapat lagi berperang dimedan perang sehingga mereka diberi bekal oleh pemerintah yang disebut pendidikan vokasional Veteran. Pendidikan vokasional Veteran meliputi beberapa jurusan, yaitu:

1. Auto Mekanik Mobil
2. Auto Mekanik Motor
3. Operator Komputer
4. Teknik Komputer
5. Penjahitan
6. Teknik Pendingin
7. Elektronika
8. Design Grafis
9. Fotografi
10. Musik
11. Massage
12. Pertukangan Kayu
13. Las
14. Pertanian Terpadu
15. Tata Boga

#### **c. Alat Bantu Tubuh**

Selain mendapatkan Santunan Cacat dan Tunjangan Cacat, Veteran Penyandang Cacat diberikan Alat Bantu Tubuh. Alat Bantu Tubuh diberikan kepada Veteran Penyandang Cacat sesuai dengan tingkat kecacatan dan golongan kecacatan.

#### **d. Layanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan adalah suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.<sup>17</sup> Peranan pelayanan dalam pelayanan kesehatan masyarakat adalah untuk memberikan pelayanan kepada pasien dengan sebaik mungkin. Penyelenggara pelayanan kesehatan meliputi semua fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan berupa fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan.

### **3. Konsep Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat dan terlepas dari berbagai gangguan.<sup>18</sup> Secara konseptual, kesejahteraan sosial memiliki beberapa yang mengartikan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan kesempatan sosial dapat

---

<sup>17</sup>Wahit Iqbal Mubarak & Nurul Chayatin, Ilmu Keperawatan Komunitas pengantar dan teori (Jakarta: Salemba Medika, 2009) hlm. 132

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013)

dimaksimalkan. Pengertian kesejahteraan sosial yang sedikitnya mengandung empat makna, yaitu: <sup>19</sup>

a. Sebagai kondisi sejahtera (*well-being*). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*sosial welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Midgley, et al (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “. . . a condition or state of human well-being. ”Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

b. Sebagai pelayanan sosial. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanansosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (*sosialsecurity*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosialpersonal (*personal sosial services*).

c. Sebagai tunjangan sosial, khususnya Amerika Serikat (AS), diberikan kepada orang miskin, Karena sebagian besar penerima *welfare* adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur, keadaan ini dapat menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, yang sebenarnya lebih tepat disebut “*sosial illfare*” ketimbang “*sosial welfare*”.

d. Sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (pengertian pertama) dan menyelenggarakan pelayanan sosial (pengertian kedua dan ketiga). Dalam pengertian kesejahteraan sosial sebagaimana dikemukakan menggunakan pokok-pokok pikiran bahwa konsepsi kesejahteraan sosial merujuk pada:

---

<sup>19</sup> R. E Elson, Suharto A Political Biography, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001) hlm. 104

- a. Kondisi statis atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Kondisi dinamis, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis di atas.
- c. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan atau pelayanan sosial.<sup>20</sup>

Dari pengertian tersebut, pada hakekatnya kesejahteraan memiliki suatu penekanan pada terpenuhinya suatu kebutuhan manusia, hidup layak dan mampu mengembangkan diri agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Ketika manusia mendapatkan poin-poin tersebut, maka manusia secara langsung akan merasakan suatu kesejahteraan dalam hidupnya baik material, spiritual, dan sosialnya.

Dalam hal ini tidak semua lanjut usia dikatakan Veteran. Kaitannya antara kesejahteraan dengan lanjut usia bahwa usia para Veteran kebanyakan sudah mencapai 60 tahun ke atas dimana telah memasuki usia lanjut.

Usia lanjut merupakan periode kemunduran. Pemunduran itu sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Penyebab fisik kemunduran ini merupakan suatu perubahan pada sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena proses menua. Kemunduran juga dapat mempunyai penyebab psikologis. Sikap tidak senang pada diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya dapat menuju ke keadaan uzur, karena terjadi perubahan pada lapisan otak. Akibatnya, orang menurun secara

---

<sup>20</sup> Ibid., Hal. 110

fisik dan mental dan mungkin akan segera mati. Bagaimana seseorang mengatasi ketegangan dan stres hidup akan mempengaruhi laju kemunduran itu.

Demikian juga halnya bahwa motivasi memainkan peranan penting dalam kemunduran. Seseorang yang mempunyai motivasi rendah untuk mempelajari hal-hal baru, atau ketinggalan dalam penampilan, sikap atau pola perilaku, akan semakin memburuk lebih cepat daripada orang yang mempunyai motivasi yang kuat. Masa luang baru akibat tumbuhnya masa pensiun sering membawa kebosanan yang semakin memperkecil dan melemahkan motivasi seseorang.

Orang lanjut usia diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam masyarakat dan sosial. Demikian juga halnya dalam dunia usaha dan profesionalitas. Hal ini mengakibatkan pengurangan jumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang lanjut usia, dan karenanya perlu mengubah beberapa peran yang masih dilakukan. Perubahan peran seperti ini sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan seseorang, jadi bukan atas dasar tekanan yang datang dari kelompok sosial, Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi kaum usia lanjut, pujian yang mereka hasilkan dihubungkan dengan peran usia tua bukan dengan keberhasilan mereka. Perasaan tidak berguna dan tidak diperlukan lagi bagi orang usia lanjut menumbuhkan rasa rendah diri dan kemarahan, yaitu suatu perasaan yang tidak menunjang proses penyesuaian sosial seseorang.

**a. Indikator Kesejahteraan Keluarga**

Untuk mengetahui suatu keluarga dikatakan sejahtera atau tidak, maka diperlukan acuan atau indikator untuk melihat keadaan tersebut. Indikator Kesejahteraan Keluarga dapat dilihat melalui:

- 1) Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2010:<sup>21</sup>

**Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut BKKBN Tahun 2010**

No.	Tahapan Kesejahteraan	Pengertian	Indikator
1.	Tahapan Pra Sejahtera	keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya ( <i>basic needs</i> ) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah	Tidak ada satu pun Indikator yang dapat terpenuhi pada tahap ini.
2.	Keluarga Sejahtera I	Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar ( <i>basic needs</i> ) secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya ( <i>psychological needs</i> ) seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, dapat baca dan tulis latin. Meliputi indikator 1 s/d 6	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih</li><li>2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja atau sekolah dan berpergian</li><li>3. Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik</li></ol>

<sup>21</sup>Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Hubungan Program Keluarga Berencana Nasional dengan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta : BKKBN. 2010).



			4. Bila ada anggota keluarga sakit di bawa ke prasarana kesehatan
			5. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
			6. Semua anak dalam umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah
3	Keluarga Sejahtera II	<p>Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya (<i>basic need</i>), juga telah memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya (<i>psychological needs</i>), akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (<i>development needs</i>) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.</p> <p>Keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I meliputi indikator 1 s/d 14</p>	<p>7. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>8. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur</p> <p>9. Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun</p> <p>10. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah</p> <p>11. Tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing</p> <p>12. Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan</p>

			13. Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun dapat baca tulisan latin
			14. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat
4.	Keluarga Sejahtera III	Keluarga-keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar ( <i>basic need</i> ), psikologis ( <i>psychological needs</i> ) dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi indikator aktualisasi diri ( <i>self esteem</i> ), seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial serta berperan aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya. keluarga yang telah memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I dan indikator Keluarga Sejahtera II (indikator 1 s/d 19)	15. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
			16. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
			17. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
			18. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
			19. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/Televise
	Keluarga Sejahtera III Plus	Keluarga-keluarga yang memenuhi semua kebutuhannya baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan, serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, indikator	20. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan social
			21. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat

		Keluarga Sejahtera II dan indikator Keluarga Sejahtera III (indikator 1 s/d 21)	
--	--	---	--

### **Kebutuhan Hidup Lansia**

Usia lanjut atau Lansia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Kebutuhan fisik dan psikologis dalam pola hidup orang lanjut usia, yaitu:<sup>22</sup>

#### 1. Kebutuhan Fisik

- a. Temperatur dirumah sebaiknya seimbang antara temperatur di daerah lantai sampai keatap, karena sirkulasi udara buruk menjadikan orang lanjut usia sensitif terhadap temperatur dibagian atap.
- b. Orang usia lanjut memerlukan jendela yang agar banyak cahaya yang masuk untuk mengimbangi penglihatan yang mulai menurun.
- c. Peralatan rumah tangga mereka harus di desain dengan mengutamakan keselamatan dan kebebasan orang usia lanjut dalam mempergunakannya.
- d. Tersedia ruangan yang cukup luas untuk rekreasi di dalam rumah maupun diluar rumah.
- e. Tingkat kegaduhan harus dikontrol, terutama di waktu malam hari.

#### 2. Kebutuhan Psikologis

- a. Orang usia lanjut sebaiknya paling tidak memiliki mempunyai satu ruangan kecil pribadi sehingga dapat merahasiakan hal-hal yang bersifat pribadi.

---

<sup>22</sup>Dwiaprinda Rachmawati, Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan, (Jurnal Psikogenesis, Volume 3, No 1, Desember 2014), hlm. 4

- b. Mereka sebaiknya punya tempat untuk menyimpan barang-barang berharga miliknya.
- c. Orang lanjut usia sebaiknya tinggal dekat dengan kerabat keluarga dan teman-teman, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih sering berkomunikasi dengannya.
- d. Orang usia lanjut sebaiknya tinggal dekat dengan organisasi masyarakat sehingga mereka dapat bebas dalam menentukan waktu dan jenis kegiatan.

Kepuasan hidup adalah ukuran kebahagiaan. Kebahagiaan, adalah istilah umum yang menunjukkan kenikmatan atau kepuasan yang menyenangkan dalam kesejahteraan, keamanan, atau pemenuhan keinginan. Kebahagiaan, merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan bukan semata-mata suatu perasaan atau keadaan yang menyenangkan, tetapi juga suatu kondisi yang meningkatkan kualitas hidup, kesehatan fisik, dan pemenuhan potensi-potensi seseorang. Suatu perasaan bahagia, merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kebahagiaan, merupakan prestasi yang paling hebat. Penyebab kebahagiaan di masa usia lanjut dipenuhi tiga A kebahagiaan (*three A's of happiness*), yaitu:<sup>23</sup>

- a. **Acceptance** (penerimaan).

Penerimaan diri adalah suatu tingkatan kesadaran individu tentang karakteristik pribadinya dan adanya kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut menerima diri sendiri akan membuat orang merasa nyaman. Bagi orang lanjut usia, penghayatan terhadap semboyan hiduptersebut, biasanya lebih baik. Penerimaan mereka, lebih besar

---

<sup>23</sup> Ibid. , hlm.8

terhadap apapun yang dialaminya. Hal tersebut kemungkinan akan dapat berdampak positif, yaitu menerima dengan tulus kondisi kehidupannya.

b. *Affection* (pengasihian).

keharmonisan dalam hubungan antara suami istri, orang tua dengan anak-anaknya dan hubungan antara anak dengan saudara-saudaranya. Tidak ada orang tua yang dapat bahagia apabila ada ketidakharmonisan pada ketiga hubungan tersebut dan anak-anak masih menghormati orang tuanya dalam keadaan seperti apapun.

c. *Achievement* (penghasilan).

Para lanjut usia sebenarnya memerlukan dana yang besar untuk mencukupi kebutuhan hidupnya daripada masa-masa sebelumnya. Mereka membutuhkan gizi yang lebih baik agar tetap sehat, perawatan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mencegah serangan penyakit yang berat dan mendadak, kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif dan orang yang selalu siap menjaga dan membantu aktivitasnya sehari-hari. Semua memerlukan dana yang cukup besar sehingga keadaan ekonomi yang kurang mencukupi akan mengganggu tercapainya kebahagiaan hidup orang lanjut usia.

### Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi dari penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
---------------	------------------	-------	-------------------	------------------	-----------	-----------

Derina Grae	Program Jaminan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Veteran (Studi Deskriptif Pada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Jember)	2008	Deskriptif	Program jaminan sosial yang didapatkan oleh anggota Veteran LVRI Kabupaten Jember baik untuk Veteran pembela maupun Veteran pejuang berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.	Persamaan meneliti tentang kesejahteraan Veteran	Peneliti Derina focus meneliti kesejahteraan di LVRI Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti mengenai kesejahteraan Veteran Seroja di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya.
Eko Aditiya	Gambaran Kebertahanan Rumah Tangga Komunitas Seroja	2010	Deskriptif	keterbatasan akses ekonomi sehingga mereka harus ngorek dan hutang	Persamaan Lokasi di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya	Peneliti Eko berfokus pada kebertahanan Rumah tangga Komunitas Seroja. Sedangkan peneliti berfokus pada kesejahteraan Veteran Seroja di Wisma Seroja Bekasi.



Yeni Handayani	Pemenuhan Hak-Hak Veteran Republik Indonesia	2009	Deskriptif	Pemberian bantuan berupa Tunjangan Veteran dari negara pada saat ini didasarkan pada prinsip pemberian bantuan atas dasar ketidakmampuan. Prinsip tersebut sudah tidak sesuai lagi karena pemberian Tunjangan Veteran pada hakikatnya adalah penghargaan dan penghormatan dari negara.	Persamaan Peneliti tentang peran pemerintah dalam pemenuhan Hak-Hak Veteran Republik Indonesia	Peneliti Yeni berfokus pada pemenuhan Hak-Hak Veteran secara umum di Indonesia. Sedangkan peneliti berfokus pada Veteran Seroja di Wisma Seroja Bekasi, Harapan Jaya.
----------------	--	------	------------	--	--	---